**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (UU No.20 tahun 2003)

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena dari pendidikan manusia berawal, dengan kata lain pendidikanlah yang memanusiakan manusia. Bila di negeri ini tidak ada pendidikan sama artinya tidak ada manusia yang utuh menjadi manusia. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

Pendidikan ada berbagai macam wujudnya, ada pendidikan formal dan informal. Pendidikan pun memiliki cara yang beraneka dalam menyampaikan ilmu, ada berbagai strategi atau metode. Dewasa ini pun bermunculan pendidikan yang variatif karena pendidikan diperkaya dengan alat dan media yang serba

canggih. Agaknya kemajuan teknologi yang dialami oleh dunia pun mempengaruhi pendidikan. Tidak sedikit pendidikan yang memanfatkan media elektronik dalam proses belajar mengajar. Ada yang memanfaatkan media dari segi pendengarannya saja atau lebih akrab disebut audio, ada pula yang memanfaatkan untuk melatih dan menarik pandangan siswa disebut visual, dan ada yang memanfaatkan keduanya yakni media audio visual. .

Masalah lemahnya pendidikan kita ialah proses pembelajaran di kelas masih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Pendidikan di sekolah terlalu fokus terhadap konsep bahwa bahan ajar yang diajarkan guru harus dihafal oleh pesertadidik. Pendidikan tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki pesertadidik.

Mencapai tujuan pendidikan serta mengimbangi perkembangan-perkembangan dalam dunia pendidikan guru diharuskan mengembangkan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan mengikut sertakan perkembangan teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, contohnya seperti pemanfaatan media. Hal ini sesuai dengan pernyataan Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa: “menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain”.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Pattaufi dan Sumartini (2011: 5) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, dimana dalam proses tersebut ada komunikator (guru/ siswa) yang menyampaikan pesan kepada komunikan (siswa)”

Tujuan pokok dalam pembelajaran di sekolah secara operasional adalah membelajarkan peserta didik agar mampu memproses dan memperolah pengetahuan, keterampilan, dan sikap berdiri sendiri.Hal-hal pokok yang seharusnya menjadi pengalaman peserta didik adalah berupa cara-cara penting untuk memproses atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi kebutuhannya.

Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur, dan unsur dalam pembelajaran tersebut biasa disebut dengan komponen pembelajaran. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran, peserta didik (peserta didik), tenaga kependidikan (guru), kurikulum, dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana (alat atau media), pembelajaran, dan evaluasi pembelajaraan.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak lepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya. Masing-masing komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, guru, peserta didik, metode, media/alat pendidikan, situasi lingkungan belajar dan evaluasi.

Sadiman dkk (2012: 7) menyatakan bahwa

pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa

Menurut Arsyad (2014:15) mengungkapkan media pembelajaran yang baik pada umumnya memiliki 3 ciri utama, yaitu:

Bersifat fiksatif, manipulatif dan distributif. Ciri fiksatif ditandai dengan kemampuan media untuk menyimpan, melestarikan atau merekonstruksi suatu peristiwa. Ciri manipulatif ditandai dengan kemampuannya untuk mentransfer beragam peristiwa dalam konteks atau waktu yang beragam dalam satu alur yang menarik dan tidak bertele-tele. Sedangkan ciri distributif ditandai dengan kemampuan media untuk menampilkan suatu hal atau peristiwa secara merata kepada peserta didik tanpa pengecualian dan dapat disajikan secara berulang-ulang tanpa kehilangan esensi dari hal yang hendak disampaikan

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa media pembelajaran yang baik dimiliki oleh media video. Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat sesuai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Augman Baugh, Edgar Dale dan Geofery Wilson (1976) dalam Karim (2007: 9) tentang media mengenai penggunaan indera dan memperoleh pengalaman bahwa:

Pengalaman belajar manusia sebanyak 75 persen diperoleh melalui indera lihat, 13 persen melalui indera dengar, dan 12 persen melalui indera lainnya. Augman Baugh, mengemukak anteori yang menyatakan bahwa semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang: 90 persen diperoleh melalui indera lihat, 5 persen diperoleh melalui indera dengar, dan 5 persen melalui indera lainnya. Geofery Wilson, mengemukakan angka-angka yang perbandingannya hampir sama dengan angka-angka yang dikemukakan para ahli di atas. Ia mengatakan sekitar kurang lebih 82 persen pengetahuan seseorang masuk melalui indera lihat, 12 persen melalui indera dengar, dan 6 persen melalui indera lainnya.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media visual dipandang penting dalam proses pembelajaran (memperoleh pengalaman). Melalui penggunaan media pembelajaran secara baik diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran. Hal ini berarti demi optimalnya kegiatan pembelajaran, maka seharusnya didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Achsin (Amin, 2016: 4) bahwa “media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan”. Hal senada dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (Amin, 2016: 4) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada pada hari senin bulan januari 2018 di SMP Negeri 1 Bangkala yang merupakan salah satu sekolah yang tergolong unggulan yang mampu menyediakan berbagai macam fasilitas penunjang proses belajar mengajar, ternyata dalam proses pembelajaran IPA terlihat jelas antusias siswa dalam mengikuti pelajaran sangat kurang. Kemudian peneliti melakukan observasi kedua kalinya pada bulan yang samaterdapat masalah kurang efektifnya proses pembelajaran, yang disebabkan karena belum optimalnya pemanfaatan media sebagai sumber belajar, terutama pada mata pelajaran IPA. Maka peneliti menyimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Bangkala kurang memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, dampaknya dalam proses pembelajaran siswa merasa kesulitan memahami materi yang ditampilkan, siswa merasa bosan sehingga tidak memperhatikan gurunya, dan tidak banyak siswa yang mau bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran.

Paradigma siswa memandang sebelah mata pelajaran IPA, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa selama ini terlihat ketidak relevanan antara paradigma dengan hasil belajar siswa tersebut, terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA. Keluhannya adalah karena dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA, kurang interaktif dan berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran. Terkadang guru menggunakan layanan internet dan e-mail sebagai sumber informasi untuksiswa dan sebagai media pengumpulan tugas siswa.Namun hal tersebut masih kurang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswapada mata pelajaran IPA, sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran tersebut, padahal dari segi sarana dan prasarana sekolah guru dan siswa sudah difasilitasi Komputer.

Salah satu jenis media yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media video pembelajaran. Adapun Manfaat media video dalam pendidikan menurut Bustamil (2016: 22) yaitu “mampu menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar”.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Arsyad (Amin,2016: 7) menyatakan bahwa :

video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pendapat diatas penggunaan aplikasi *camtasia* sangat mendukung untuk pembuatan media video pembelajaran, video pembelajaran sendiri terdiri dari beberapa jenis yaitu: *camtasia, ezvid, play claw,* dan *hyper cam*. Pandangan peneliti yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran jenis *camtasia* karena video pembelajaran ini mempunyai fitur-fitur yang sederhana sehingga mudah digunakan ataupun dipelajari oleh guru, dan tampilannya sangat menarik sehingga mampu menarik minat siswa untuk lebih memerhatikan proses pembelajaran yang diberikan, Pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran dalam mata pelajaran IPA dianggap cocok untuk menggunakan media video pembelajaran dengan menggunakan *Software Camtasia* karena materi yang akan dibuatkan media adalah materi energi. Dalam materi ini dibutuhkan prosedur atau langkah-langkah pada saat praktikum dimana prosedur tersebut dilakukan secara bertahap sehingga media video pembelajarandengan menggunakan *software camtasia* sangatlah relevan dengan materi dan pembelajaran yang akan digunakan.

Penelitian menggunakan video pembelajaran dengan menggunakan *software camtasia* disekolah SMPNegeri 1 Bangkala, karena peneliti beranggapan sekolah tersebut cukup memadai dalam hal fasilitas. Berdasarkan observasi peneliti disekolah dan wawancara singkat yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Dwi Desyani A, S.Pd, Hasil observasi dan wawancara tersebut menghasilkan bahwa di SMP Negeri 1 Bangkala pada pembelajaran IPA masih minim penggunaan video sebagai media pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai *“*Pengembangan media video Pembelajaran dengan Menggunakan *Software Camtasia* terhadap hasil belajar*”.*

1. **Rumusan Masalah**

Penelitian ini adalah penerapan Media Video Pembelajaran dengan menggunakan *Software Camtasia* terhadap hasil belajar, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran analisis kebutuhan dalam pengembangan media video pembelajaran dengan menggunakan *Software Camtasia* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII SMPN 1 BangkalaKab. Jeneponto?
2. Bagaimana gambaran desain atau model hipotetik Media Video Pembelajaran dengan menggunakan *Software Camtasia* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII SMPN 1 BangkalaKab. Jeneponto?
3. Apakah Media Video Pembelajaran yang dikembangkan Dengan Menggunakan *Software Camtasia* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII SMPN 1 Bangkala Kab. Jeneponto Valid dan Praktis ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran analisis kebutuhan pengembangan Media Video Pembelajaran dengan menggunakan *Software Camtasia* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII SMPN 1 Bangkala Kab. Jeneponto
2. Untuk mengetahui gambaran desain atau model hipotetik Media Video Pembelajaran dengan menggunakan *Software Camtasia* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII SMPN 1 Bangkala Kab. Jeneponto belajar
3. Untuk mengetahui validitas dan praktifitas Media Video Pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *Software Camtasia* pada mata pelajaran Biologi kelas VIII SMPN 1 Bangkala Kab. Jeneponto.
4. **Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
   1. Bagi akademisi untuk pengembangan ilmu di bidang pembelajaran IPA
   2. Bagi peneliti untuk mengetahui dampak positif penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA
2. Manfaat Praktis :
3. Bagi sekolah adanya peningkatan kemampuan siswa dan sebagai masukan data dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang
4. Bagi guru untuk mengetahui kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran
5. Bagi siswa dapat berupa motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA